

**PENGARUH PERUBAHAN SUKU BUNGA DAN NILAI TUKAR (KURS)
RUPIAH/USD TERHADAP HARGA SAHAM
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE TAHUN 2016-2017**

Oleh:
M. Anton Fatoni

Abstrak

Saham adalah sekuritas berupa surat bukti kepemilikan perusahaan yang diperdagangkan di bursa efek, di mana harga saham merupakan hasil kesepakatan pembeli dan penjual. Perubahan harga saham disebabkan oleh adanya perubahan persepsi masing-masing pihak atas suatu saham yang diperdagangkan, di mana perubahan persepsi tersebut disebabkan oleh adanya perubahan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Oleh karena terdapat banyak informasi yang tersedia di pasar modal yang dapat mempengaruhi harga saham, Perubahan suku bunga dan nilai tukar (kurs) juga merupakan factor utama yang mempengaruhi persepsi investor terhadap hasil yang akan diterima yang tercermin pada perubahan harga saham. Kecenderungan suku bunga meningkat akan mengakibatkan tingkat hasil yang diharapkan dari investasi juga naik, di sisi lain adanya potensi hasil yang akan diterima turun akibat kinerja perusahaan yang turun. Untuk itu penulis ingin mengetahui bagaimana pengaruh perubahan suku bunga dan nilai tukar (kurs) Rupiah/USD. terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta ingin mengetahui sejauhmana pengaruh perubahan suku bunga dan nilai tukar Rupiah/USD. terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016 – 2017.

Kata Kunci : Suku Bunga, Nilai Tukar dan Harga Saham

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah.

Bursa efek adalah bagian dari pasar modal, di mana pasar modal memegang peranan penting dalam sistem perekonomian suatu negara. Pasar modal melaksanakan dua fungsi sekaligus yaitu fungsi ekonomi dan keuangan. Pasar modal menjalankan

fungsi ekonomi, karena pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang meminjamkan (*lender*) ke peminjam (*borrower*). Sedangkan pasar modal menjalankan fungsi keuangan, di mana pasar modal menyediakan dana yang diperlukan oleh para peminjam (dunia usaha) dan pihak yang meminjamkan

(masyarakat) dana tanpa harus terlibat langsung dalam kepemilikan aktiva riil yang diperlukan untuk investasi. Secara umum pasar modal berfungsi sebagai lembaga yang menyediakan dana bagi pihak-pihak yang memerlukan (dunia usaha) dalam rangka pengembangan usaha atau investasi dan sebagai lembaga yang menyediakan sarana atau wadah berinvestasi bagi masyarakat umum. Pasar modal menjadi salah satu alternatif lembaga investasi selain bank. Oleh karena itu keberhasilan pasar modal menjadi salah satu indikator keberhasilan perekonomian suatu negara. Pasar modal menyediakan sarana atau wadah berinvestasi melalui pembelian surat berharga yang biasa disebut dengan sekuritas atau efek di bursa efek, sehingga bursa efek merupakan suatu lembaga atau pihak yang menyediakan sarana dan prasarana terselenggaranya transaksi jual beli sekuritas di pasar modal. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu lembaga atau pihak yang telah mendapatkan persetujuan dari otoritas pasar modal untuk menyelenggarakan kegiatan yang berkaitan dengan pasar modal. Surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal disebut dengan sekuritas atau efek, di mana sekuritas atau efek tersebut biasa disebut dengan instrumen pasar modal. Sekuritas atau efek adalah selembar kertas yang menunjukkan hak pemodal (pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan surat berharga tersebut, dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya.

Organisasi yang dapat menerbitkan surat berharga dan diperdagangkan di pasar modal adalah perusahaan yang berbadan hukum PT (Perseroan Terbatas) dan lembaga pemerintah. Secara umum sekuritas yang diperdagangkan di pasar modal terdiri dari (1) surat bukti kepemilikan perusahaan yang biasa disebut dengan saham, (2) surat pengakuan utang yang diterbitkan oleh perusahaan atau lembaga pemerintah yang biasa disebut dengan obligasi, dan (3) sekuritas turunan (*derivative*) seperti *right*, *warrant*, *option*, dan lain sebagainya. Dengan demikian, investasi di pasar modal dapat dilakukan dengan membeli saham, obligasi atau sekuritas turunan. Pada prinsipnya investasi dilakukan untuk mengharapkan hasil atau manfaat di masa yang akan datang melalui pengorbanan sejumlah uang pada saat ini. Investasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu (1) investasi secara langsung dengan membeli aktiva riil, dan (2) investasi tidak langsung dengan cara membeli surat berharga melalui pasar keuangan. Tingkat hasil atau manfaat dari investasi langsung ditentukan oleh bagaimana tatakelola atas kekayaan (aktiva) yang dilakukan oleh pemilik (*investor*). Sedangkan hasil atau manfaat dari investasi tidak langsung tidak dapat ditentukan oleh pihak yang melakukan investasi, tetapi tergantung pada hasil atau manfaat yang diterima pihak (perusahaan) yang menerbitkan surat berharga yang dibeli. Sekuritas surat bukti penyertaan pada perusahaan atau saham merupakan jenis instrumen yang banyak diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI), di mana hasil atau

manfaat yang akan diterima investor berupa dividen dan keuntungan/kerugian modal (*capital gain/loss*). Besarnya dividen yang akan dibagikan perusahaan kepada pemegang saham tergantung pada hasil usaha yang telah dicapai emiten. Keuntungan/kerugian modal (*capital gain/loss*) merupakan selisih positif/negatif dari harga jual dengan harga beli saham. Perubahan suku bunga dan nilai tukar (kurs) sangat mempengaruhi kondisi bursa efek, karena perubahan kedua hal tersebut akan berdampak pada kinerja emiten yang sekuritasnya tercatat di bursa efek. Peningkatan suku bunga akan menaikkan biaya dana yang harus ditanggung oleh perusahaan yang pada akhirnya laba turun, sehingga dividen yang dibayarkan juga akan semakin kecil. Demikian juga nilai tukar (kurs) yang naik terhadap mata uang asing berdampak pada kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka menarik untuk dikaji lebih lanjut tentang bagaimana pengaruh perubahan suku bunga dan nilai tukar (kurs) terhadap perubahan harga saham di BEI.

Pembatasan Masalah.

Saham adalah sekuritas berupa surat bukti kepemilikan perusahaan yang diperdagangkan di bursa efek, di mana harga saham merupakan hasil kesepakatan pembeli dan penjual. Perubahan harga saham disebabkan oleh adanya perubahan persepsi masing-masing pihak atas suatu saham yang diperdagangkan, di mana perubahan persepsi tersebut disebabkan oleh adanya perubahan informasi

sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Oleh karena terdapat banyak informasi yang tersedia di pasar modal yang dapat mempengaruhi harga saham, maka penelitian ini membatasi pada analisis dan pembahasan mengenai pengaruh perubahan suku bunga dan nilai tukar (kurs) rupiah/USD.

Rumusan Masalah.

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh perubahan suku bunga terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016 – 2017 ?
2. Apakah ada pengaruh nilai tukar (kurs) Rupiah/USD. terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016 – 2017 ?
3. Apakah ada pengaruh perubahan suku bunga dan nilai tukar (kurs) Rupiah/USD. Secara bersama-sama terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016 – 2017 ?

Tujuan Penelitian.

1. Seberapa besar pengaruh perubahan suku bunga terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016 – 2017
2. Seberapa besar pengaruh nilai tukar (kurs) Rupiah/USD. terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016 – 2017
3. Seberapa besar pengaruh perubahan suku bunga dan nilai

tukar (kurs) Rupiah/USD. Secara bersama-sama terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016 – 2017

Manfaat Penelitian.

Hasil penelitian diharapkan akan memberikan manfaat dan kegunaan bagi pihak-pihak sebagai berikut :

1. Investor.
Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi investor yang melakukan investasi di pasar modal sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Perubahan suku bunga dan nilai tukar (kurs) berdampak terhadap pergerakan harga saham di bursa efek.
2. Masyarakat dan pembaca.
Hasil penelitian berupa salah satu karya tulis ilmiah dosen yang diharapkan dapat menjadi referensi bagi masyarakat atau pembaca dalam rangka untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam pada perusahaan lain.
3. Penulis
Penelitian menjadi salah satu sarana penulis untuk melihat aplikasi dan keterkaitan konsep dan teori yang telah dipelajari dengan realitas di perusahaan. Di samping itu, kegunaan dari hasil penelitian adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk pemenuhan tri darma seorang dosen pada Universitas Tama Jagakarsa, Jakarta.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Suku Bunga.

Suku bunga merupakan persentase nilai

harga dari penggunaan uang atau juga sebagai imbalan sewa atas penggunaan uang dalam jangka waktu tertentu. Imbalan sewa ini merupakan suatu kompensasi kepada pemberi pinjaman (pihak pemilik dana) atas manfaat kedepan dari uang pinjaman tersebut apabila diinvestasikan dan atau dilakukannya hal-hal yang produktif terhadap uang tersebut. Menurut Kasmir dalam bukunya yang berjudul Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya (2008: 131), bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh pihak bank yang berdasarkan prinsip konvensional terhadap nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga bank juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada para nasabah (nasabah yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman). Pengertian suku bunga menurut Sunaryah (2013:80) adalah "harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur". Tingkat suku bunga menurut Boediono (2014:76) adalah "harga dari penggunaan dana investasi (loanable funds). Tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi atau menabung". Sedangkan Suku bunga menurut (Mishkin, 2008:4) adalah : biaya pinjaman atau harga yang dibayarkan untuk dana pinjaman tersebut (biasanya dinyatakan sebagai persentase per tahun). Dari definisi di

atas mengandung pengertian bahwa tingkat suku bunga (*interest rate*) adalah jumlah yang pemberi pinjaman (*lender*) bebaskan kepada peminjam (*borrower*) yang dinyatakan dalam persen, atau kompensasi yang dibayarkan/diterima atas penggunaan sejumlah uang. Besarnya kompensasi yang bersedia diterima oleh pemilik adalah sangat tergantung pada seberapa besar kemungkinan nilai uang dipinjamkan mengalami penurunan, karena nilai uang saat dipinjamkan dan diterima tidak sama. Sehubungan dengan tersebut di atas, maka suku bunga dapat dibedakan menjadi 2 (dua) jenis, yaitu : (1) suku bunga nominal dan (2) tingkat suku bunga riil (Boediono, 2005 : 110). Perbedaan antara suku bunga nominal dan suku bunga riil disebabkan oleh adanya inflasi. Menurut Ismail (2011:132) penerapan bunga yang terdapat pada bank konvensional dapat dipisahkan menjadi dua jenis, yaitu: 1. Bunga simpanan, 2. Bunga pinjaman. Bunga pinjaman dan simpanan akan mempunyai keterkaitan yang sangat erat. Pada kondisi terdapat kenaikan suku bunga simpanan, maka kenaikan suku bunga simpanan akan berpengaruh pada kenaikan suku bunga kredit.

Pengertian Nilai Tukar (Kurs).

Menurut Mishkin (2009:27), kurs merupakan harga satu mata uang dalam mata uang yang lain. Untuk memahami perilaku kurs dalam jangka pendek adalah memahami bahwa kurs merupakan harga dari aset domestik (deposito bank, obligasi, saham, dan lain-lain, yang didenominasikan dalam

mata uang domestik) dinyatakan dalam aset luar negeri (aset serupa yang dengan denominasi mata uang asing). Oleh karena kurs adalah harga dari aset yang dinyatakan dalam aset lainnya, cara alamiah untuk mengetahui penentuan kurs dalam jangka pendek adalah menggunakan pendekatan pasar aset yang sangat bergantung pada teori permintaan aset. Nilai tukar (*exchange rate*) menurut Ekananda (2014:168) adalah : “ Kurs merupakan suatu harga mata uang terhadap mata uang Negara lain, kurs memainkan dalam keputusan – keputusan pembelanjaan karena kurs memungkinkan menerjemahkan harga – harga dari berbagai Negara kedalam satu bahasa yang sama”. Secara umum nilai tukar (kurs) tidak lain merupakan perbandingan nilai mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain, di mana perbandingan tersebut mencerminkan daya beli suatu mata uang terhadap mata uang negara lain. Nilai tukar merupakan daya beli suatu mata uang terhadap mata uang negara lain (nilai uang eksternal), jika nilai tukar mata uang suatu negara (A) terhadap mata uang negara lain (B) turun/melemah (depresiasi), artinya jumlah uang negara (A) yang diperlukan untuk memperoleh sejumlah uang negara (B) akan lebih banyak, dan sebaliknya.

Pengertian Harga Saham.

Dari aspek yuridis, saham adalah surat bukti kepemilikan suatu perusahaan yang diterbitkan oleh perusahaan yang berbadan hukum perseroan terbatas (PT), sedangkan dari aspek finansial

saham tidak lain merupakan sisa klaim atau tagihan atas kekayaan suatu perusahaan. Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor. Sartono (2008:70) menyatakan bahwa : “Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun”. Menurut Jogiyanto (2008:167) pengertian dari harga saham adalah : “Harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal”. Menurut Brigham dan Houston (2010:7) harga saham adalah : “Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor “ratarata” jika investor membeli saham”. Berdasarkan pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terbentuk sesuai permintaan dan penawaran dipasar jual beli saham dan biasanya merupakan harga penutupan. Menurut Agus Sartono (2008:9), harga saham terbentuk dipasar modal dan ditentukan oleh

beberapa faktor seperti laba per lembar saham atau *earning per share*, rasio laba terhadap harga per lembar saham atau *price earning ratio*, tingkat bunga bebas risiko yang diukur dari tingkat bunga deposito pemerintah dan tingkat kepastian operasi perusahaan. Selain faktor-faktor di atas, harga saham juga dapat dipengaruhi oleh kondisi perusahaan. Semakin baik kinerja suatu perusahaan akan berdampak pada laba yang diperoleh perusahaan dan keuntungan yang didapat oleh investor, sehingga akan mempengaruhi peningkatan harga saham.

Pengertian Pasar Modal / Bursa Efek Indonesia (BEI)

Pengertian Pasar Modal

Pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang, ekuitas (saham), instrumen derivatif, maupun instrumen lainnya (Darmadji dan Fakhruddin, 2008). Undang - undang pasar modal dalam Moechdie dan Ramelan (2012:36) mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal menyediakan sumber pembiayaan dengan jangka waktu yang lebih panjang, yang diinvestasikan sebagai modal untuk menciptakan dan memperluas lapangan kerja yang akan meningkatkan volume aktivitas perekonomian yang profitable dan sehat.

Fungsi pasar Modal

Menurut Martalena dan Maya malinda (2011:3) pasar modal juga memiliki fungsi sebagai berikut :

1. Fungsi saving. Pasar modal dapat menjadi alternatif bagi masyarakat yang ingin menghindari penurunan mata uang karena inflasi.
2. Fungsi kekayaan. Masyarakat dapat mengembangkan nilai kekayaan dengan berinvestasi dalam berbagai instrumen pasar modal yang tidak akan mengalami penyusutan seperti rumah dan perhiasan.
3. Fungsi likuiditas. Instrumen pasar modal pada umumnya mudah untuk dicairkan sehingga memudahkan masyarakat memperoleh kembali dananya dibandingkan rumah dan tanah.
4. Fungsi pinjaman. Pasar modal merupakan sumber pinjaman bagi pemerintah maupun perusahaan membiayai kegiatannya.

METODE PENELITIAN

Waktu Dan Tempat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian verifikatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk melakukan pengujian atas hipotesis yang telah dirumuskan. Di samping itu penelitian ini juga menggunakan penelitian dengan pendekatan deskriptif, yaitu penelitian dengan tujuan untuk menguraikan, menggambarkan dan menjelaskan objek yang diteliti sehingga diperoleh bagaimana sifat, karakteristik dan keterkaitan dari objek yang diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian

adalah data sekunder yang bersifat runtut waktu (*time-series*), sehingga untuk mengumpulkan data yang diperlukan dengan melakukan studi dokumentasi. Tempat Penelitian dilakukan di 2 (dua) tempat, yaitu (1) PRPM (Pusat Referensi Pasar Modal) yang berlokasi di Gedung Bursa Efek Indonesia, Jl. Jend. Sudirman, Lt. 2, Jakarta untuk memperoleh data IHSG bulanan (*JSX Statistics*), dan (2) Perpustakaan Bank Indonesia, Jl. M. H. Thamrin No. 2, Jakarta untuk memperoleh data mengenai tingkat suku bunga dan nilai tukar/kurs (Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia). Waktu penelitian dilakukan pada bulan April 2019.

Teknik Analisis Data.

Sesuai dengan jenis penelitian yang telah disebutkan di atas, yaitu penelitian verifikatif atau penelitian yang dilakukan untuk melakukan pengujian hipotesis, maka teknik analisis data yang digunakan adalah model regresi ganda (*multiple regression*). Berdasarkan rumusan masalah

Model regresi ganda yang digunakan adalah : $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$

di mana :

Y : Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

X₁: Tingkat suku bunga SBI 1 bulan.

X₂: Nilai tukar/kurs Rupiah terhadap US-dollar.

α : Konstanta.

$\beta_1 ; \beta_2$: Koefisien regresi X₁ dan X₂.

Model regresi sederhana

$Y = \alpha + \beta_1 X_1$

$Y = \alpha + \beta_2 X_2$

Dimana :

Y : Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

X₁: Tingkat suku bunga SBI 1 bulan.

X₂: Nilai tukar/kurs Rupiah terhadap US-dollar.

α : Konstanta.

$\beta_1 ; \beta_2$: Koefisien regresi X₁ dan X₂.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Mekanisme Transaksi di BEI.

Pelaksanaan perdagangan Efek di Bursa dilakukan dengan menggunakan fasilitas JATS. Perdagangan Efek di Bursa hanya dapat dilakukan oleh Anggota Bursa (AB) yang juga menjadi Anggota Kliring KPEI. Anggota Bursa Efek bertanggung jawab terhadap seluruh transaksi yang dilakukan di Bursa baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah. Anggota Bursa Efek bertanggung jawab terhadap penyelesaian seluruh Transaksi Bursa atas nama Anggota Bursa Efek yang bersangkutan sebagaimana tercantum dalam Daftar Transaksi Bursa (DTB), termasuk Transaksi Bursa yang terjadi antara lain karena:

1. kesalahan Peralatan Penunjang dan atau aplikasi Anggota Bursa Efek dalam rangka Remote Trading kecuali kesalahan perangkat lunak JONEC yang disediakan oleh Bursa; dan atau
2. kelalaian atau kesalahan PJPP dalam melaksanakan penawaran jual dan atau permintaan beli ke JATS; dan atau
3. kelalaian atau kesalahan IT Officer Remote Trading dalam

pengoperasian Peralatan Penunjang dan atau aplikasi Anggota Bursa Efek; dan atau

4. Adanya akses yang tidak sah yang dilakukan melalui Peralatan Penunjang dan atau aplikasi Anggota Bursa Efek.

Setiap transaksi atau order (jual atau beli) akan dikenakan biaya, yang terdiri dari (1) komisi pialang ditambah dengan PPN 10% dari komisi pialang untuk order beli, dan ditambah PPh sebesar 0,1% dari nilai transaksi untuk order jual. Sebagai ilustrasi biaya transaksi jual beli saham di BEI sebagai berikut :

1. Pada tanggal 1 Agustus 2016 Tuan A berencana investasi di BEI, dan diputuskan untuk membeli saham PT. Telkom sebanyak 10 lot atau 5.000 saham dengan harga Rp. 10.000,-- persaham. Untuk melaksanakan maksud tersebut Tuan A melakukan order beli saham Telkom (TLKM) sebanyak 10 lot (5.000 saham) dengan harga Rp. 10.000,--/saham. Tuan A harus membayar sebesar Rp. 50.165.000,-
2. Pada 3 September 2016 harga saham PT. Telkom (TLKM) naik menjadi Rp. 11.000,-- persaham dan Tuan A bermaksud untuk menjualnya. Untuk melaksanakan maksud tersebut Tuan A melakukan order jual atas saham Telkom (TLKM) sebanyak 10 lot (5.000 saham) dengan harga Rp. 11.000,-- persaham. Tuan A akan menerima hasil penjualan saham sebesar Rp. 54.763.000,-

Berdasarkan hasil perhitungan table 1 dan 2 di atas, maka dapat diketahui besar biaya yang harus ditanggung oleh

Tuan A (investor) di BEJ dan keuntungan yang diperoleh sebagai berikut :

1. Total biaya transaksi beli (order beli) sebesar 0,33% (Rp. 165.000,-- : Rp.50.165.500,--).
2. Total biaya transaksi jual (order jual) sebesar 0,43% (Rp. 236.500,-- : Rp.54.763.500,--).
3. Keuntungan yang diperoleh Tuan A selama 1 bulan (1 Agustus s.d. 3 September 2016) sebesar Rp. 4.598.500,-- atau 9,17%.

Indikator PT. Bursa Efek Indonesia.

PT. BEI menyusun berbagai jenis indeks harga saham sebagai indikator umum transaksi bursa setiap, dan pada hari transaksi indeks bersifat informasi tepat waktu (*real time*) dan menjadi pedoman umum sebelum melakukan transaksi. Indeks harga saham berupa informasi tentang perkembangan bursa efek secara khusus dan kondisi pasar modal secara umum, di mana indeks tersebut berfungsi sebagai salah satu pedoman sebelum investor melakukan investasi. Indeks harga saham juga berfungsi untuk mengetahui perilaku dari suatu sekuritas tertentu. PT. BEI telah menyusun beberapa jenis indeks harga saham sebagai pedoman awal untuk berinvestasi di BEI, antara lain :

1. Indeks Individual, yaitu indeks harga masing-masing saham terhadap harga dasarnya.
2. Indeks sektoral (industri), yaitu indeks harga saham dalam suatu sector industri tertentu.
3. Indeks LQ 45, yaitu indeks harga saham yang masuk dalam kelompok LQ-45 (kelompok 45 saham yang paling likuid

ditransaksikan selama 1 periode/6 bulan).

4. Jakarta Islamic Indeks (JII), yaitu indeks harga saham yang masuk kelompok yang memenuhi kaidah Syariat Islam dan setiap enam bulan saham-saham tersebut disesuaikan (setiap awal Januari dan Juli), dengan demikian saham yang terdapat dalam indeks akan selalu berubah.
5. Indeks Papan Utama (Main Board Index).
6. Indeks Papan Pengembangan (Development Board).
7. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), yaitu indeks harga keseluruhan saham yang tercatat di BEI.

Data Hasil Penelitian.

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui pengaruh suku bunga dan nilai tukar/kurs terhadap harga saham, di mana perubahan harga saham yang terjadi di BEI tercermin dalam perubahan indeks harga saham dan IHSG digunakan sebagai indikator. Data yang diperlukan sebagai bahan analisis, yaitu : data suku bunga, nilai tukar dan IHSG. Untuk keperluan tersebut dilakukan studi dokumentasi pada beberapa sumber antara lain Bank Indonesia untuk memperoleh data tentang suku bunga dan nilai tukar dan Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) untuk memperoleh data tentang IHSG. Dari hasil studi dokumentasi diperoleh data sebagai berikut :

Data Suku Bunga.

Tingkat suku bunga merupakan kompensasi yang dibayarkan/diterima

atas penggunaan sejumlah uang tertentu selama jangka waktu tertentu. Suku bunga berfungsi sebagai insentif atau pendorong bagi pihak-pihak yang kelebihan dana (rumah tangga) untuk menabung di lembaga keuangan (bank). Selain itu, suku bunga juga

berfungsi sebagai alat pendorong untuk investasi bagi dunia usaha.

Data suku bunga yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat suku bunga SBI jangka waktu 1 bulan selama periode 2016 s.d. 2017, dan diperoleh data sebagaimana terlihat pada tabel 4.

Tabel 1 Data Suku Bunga SBI 1 Bulan

NO	Periode	Bunga (%)	No	Periode	Bunga (%)
1	Jan 2016	7,25	13	Jan 2017	4,75
2	Feb 2016	7,00	14	Feb 2017	4,75
3	Maret 2016	6,75	15	Maret 2017	4,75
4	April 2016	6,75	16	April 2017	4,75
5	Mei 2016	6,75	17	Mei 2017	4,75
6	Juni 2016	6,50	18	Juni 2017	4,75
7	Juli 2016	6,50	19	Juli 2017	4,75
8	Agst 2016	5,25	20	Agst 2017	4,50
9	Sept 2016	5,00	21	Sept 2017	4,25
10	Okt 2016	4,75	22	Okt 2017	4,25
11	Nov 2016	4,75	23	Nov 2017	4,25
12	Des 2016	4,75	24	Des 2017	4,25

Sumber : Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia (BI) 2016 s.d.2017.

Dari data tabel 4 di atas dapat diketahui perkembangan suku bunga selama periode 2016 s.d. 2017. Suku bunga SBI berjangka waktu 1 bulan tertinggi pada bulan Januari 2016 sebesar 7,25% p.a. dan terendah pada bulan Sept - Desember 2017 sebesar 4,25 % p.a. Rata-rata suku bunga SBI berjangka waktu 1 bulan selama periode penelitian 2016 s.d. 2017

adalah 9,99% p.a. Bank Indonesia melakukan penguatan kerangka operasi moneter dengan memperkenalkan suku bunga acuan atau suku bunga kebijakan baru yaitu BI 7-Day Repo Rate, yang akan berlaku efektif sejak 19 Agustus

2016. Selain BI Rate yang digunakan saat ini, pengenalan suku bunga kebijakan yang baru ini tidak mengubah stance kebijakan moneter yang sedang diterapkan. Mengapa BI memperkenalkan suku bunga acuan BI baru. Hal itu agar suku bunga kebijakan dapat secara cepat memengaruhi pasar uang, perbankan dan sektor riil. Instrumen BI 7-Day Repo Rate sebagai acuan yang baru memiliki hubungan yang lebih kuat ke suku bunga pasar uang, sifatnya transaksional atau diperdagangkan di pasar, dan mendorong pendalaman pasar keuangan.

Pada masa transisi, BI Rate akan tetap digunakan sebagai acuan bersama dengan BI Repo Rate 7 Hari. Penguatan kerangka operasi moneter ini

merupakan hal yang lazim dilakukan di berbagai bank sentral dan merupakan best practice internasional dalam pelaksanaan operasi moneter. Kerangka operasi moneter senantiasa disempurnakan untuk meningkatkan efektivitas kebijakan. Khususnya untuk menjaga stabilitas harga. Penguatan kerangka operasi moneter juga mempertimbangkan kondisi makroekonomi yang kondusif dalam beberapa waktu terakhir, yang memberikan momentum bagi upaya penguatan kerangka operasi moneter

Data Nilai Tukar atau Kurs.

Secara harfiah, nilai tukar atau kurs adalah perbandingan nilai suatu mata uang terhadap mata uang lain. Pada dasarnya nilai tukar atau kurs

merupakan nilai uang eksternal, yaitu daya beli suatu mata uang terhadap mata uang lain. Perubahan nilai tukar terjadi dengan 2 (dua) cara, yaitu (1) melalui mekanisme pasar yang biasa disebut dengan apresiasi/depresiasi, dan (2) melalui kebijakan yang biasa disebut dengan devaluasi/revaluasi, dan faktor utama penyebab perubahan nilai tukar adalah permintaan/penawaran suatu mata uang. Perbandingan nilai suatu mata uang terhadap US-Dollar merupakan perbandingan yang umum digunakan di pasar valuta asing, sehingga digunakan dalam penelitian ini. Nilai tukar atau kurs rupiah terhadap US-Dollar setiap akhir bulan selama periode 2003 s.d. 2006, dan data nilai tukar diperoleh dari SEKI sebagaimana terlihat pada tabel 5.

Tabel Data Nilai Tukar Rupiah Terhadap US-Dollar

NO	Periode	Kurs	No	Periode	Kurs
1	Jan 2016	14.389.05	13	Jan 2017	13.858.71
2	Feb 2016	14.015.70	14	Feb 2017	13.840.84
3	Maret 2016	13.693.14	15	Maret 2017	13.845.50
4	April 2016	13.679.86	16	April 2017	13.806.39
5	Mei 2016	13.919.65	17	Mei 2017	13.823.35
6	Juni 2016	13.855.05	18	Juni 2017	13.798.25
7	Juli 2016	13.618.82	19	Juli 2017	13.842.10
8	Agst 2016	13.665.00	20	Agst 2017	13.841.82
9	Sept 2016	13.618.24	21	Sept 2017	13.803.47
10	Okt 2016	13.517.24	22	Okt 2017	14.026.00
11	Nov 2016	13.810.50	23	Nov 2017	14.027.36
12	Des 2016	13.917.67	24	Des 2017	14.056.21

Sumber : Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia (BI) 2016 s.d.2017

Dari data tabel 5 di atas dapat diketahui perkembangan nilai tukar rupiah terhadap US-Dollar selama periode 2016 s.d. 2017. Nilai tukar rupiah terhadap US-Dollar tertinggi pada bulan Januari 2016 sebesar Rp. 14.389,05 / USD.1 dan terendah pada bulan Oktober 2016 sebesar Rp. 13.517,24 /USD.1. Rata-rata nilai tukar selama periode penelitian tahun 2016 s.d. 2017 sebesar Rp. 13.646,-- /USD.1.- Nilai tukar rupiah terhadap US-Dollar tertinggi pada bulan Januari 2016 disebabkan oleh harga minyak di pasar internasional yang cenderung meningkat sejak awal tahun 2015 dan mencapai angka tertinggi USD.75,-- perbarrel. Kenaikan harga minyak tersebut berdampak negatif terhadap perekonomian nasional karena Indonesia sudah menjadi negara pengimpor minyak. Kewajiban untuk membayar cicilan dan pokok pinjaman

luar negeri pemerintah dan swasta, maka permintaan akan valuta asing meningkat sehingga nilai tukar rupiah terhadap valuta asing meningkat.

Data IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan).

IHSG (Indeks harga saham gabungan) merupakan indikator utama kinerja BEJ, yang mencerminkan perubahan harga saham yang terjadi. Fungsi lain dari indeks harga saham adalah sebagai indikator tingkat keuntungan investasi saham. Perubahan indeks harga saham sebesar 5% selama 1 bulan, artinya rata-rata tingkat keuntungan investasi saham sebesar 5%/bulan. Berdasarkan data JSX yang dipublikasikan oleh PT. Bursa Efek Indonesia dapat diketahui data IHSG penutupan setiap akhir bulan selama periode 2016 s.d. 2017 sebagaimana terlihat pada tabel 6.

Tabel 6 Data Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

NO	Periode	IHSG	No	Periode	IHSG
1	Jan 2016	112.610	13	Jan 2017	269.39
2	Feb 2016	93.912	14	Feb 2017	283.703
3	Maret 2016	126.23	15	Maret 2017	270.79
4	April 2016	79.156	16	April 2017	303.220
5	Mei 2016	94.791	17	Mei 2017	415.074
6	Juni 2016	131.300	18	Juni 2017	275.347
7	Juli 2016	114.330	19	Juli 2017	203.298
8	Agst 2016	94.130	20	Agst 2017	240.022
9	Sept 2016	143.031	21	Sept 2017	141.63
10	Okt 2016	107.755	22	Okt 2017	162.203
11	Nov 2016	176.515	23	Nov 2017	186.676
12	Des 2016	160.521	24	Des 2017	170.331

Sumber : JSX Statistic, BEI 2016 s.d. 2017

Dari data tabel 6 di atas dapat diketahui perkembangan IHSG (Indeks harga saham gabungan) selama periode 2016 s.d. 2017, di mana IHSG tertinggi pada Mei 2017 sebesar 415.074 dan terendah pada April 2016 sebesar 94.791.

Analisis dan Pembahasan.

Dampak Perubahan Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap IHSG.

Aktivitas pasar modal yang meningkat pesat menjadikan peranannya dalam perekonomian suatu negara semakin besar, sehingga fungsi indeks harga saham tidak lagi sekedar indikator pasar modal tetapi sudah menjadi indikator makroekonomi. Peningkatan indeks harga saham yang berarti harga saham umumnya mengalami kenaikan, sehingga nilai investasi masyarakat meningkat. Kenaikan nilai investasi berarti kesejahteraan investor

khususnya dan masyarakat umum mengalami peningkatan. Oleh karena

itu penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan indeks harga saham sangat diperlukan sebagai salah satu pedoman berinvestasi di pasar modal khususnya pada instrumen saham. Perubahan suku bunga sebagai indikator hasil atau manfaat investasi pada investasi bebas risiko, sehingga menjadi acuan bagi investor yang melakukan investasi pada aktiva berisiko seperti saham. Setai perubahan suku bunga akan direspon oleh investor secara negatif. Selain suku bunga, perubahan nilai tukar (kurs) merupakan faktor yang mendapat banyak perhatian investor karena pasar keuangan khususnya pasar modal yang bersifat terbuka. Sebagaimana dikemukakan pada bab sebelumnya bahwa faktor utama penyebab perubahan indeks harga saham adalah adanya perubahan harga saham yang membentuk indeks

harga saham yang bersangkutan. Harga saham merupakan perspsi investor atas nilai perusahaan yang didasarkan pada informasi yang relevan yang tersedia dan masuk pasar. Nilai perusahaan merupakan hasil akhir dari proses manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan, dan menjadi tujuan akhir dari pengelolaan perusahaan. Oleh karena perusahaan suatu entitas yang hidup yang berupaya untuk terus tumbuh dan berkembang, maka proses peningkatan nilai perusahaan tersebut tidak hanya dipengaruhi bagaimana taatkelola perusahaan tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan di mana perusahaan beroperasi. Kondisi lingkungan di mana suatu perusahaan beroperasi tercermin pada indikator makroekonomi suatu negara, seperti tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat harga (inflasi), suku bunga, nilai tukar dan variabel lain yang terkait. Dengan demikian, indikator makroekonomi akan mempengaruhi kinerja perusahaan yang pada akhirnya nilai perusahaan. Perubahan nilai perusahaan akibat perubahan indikator makroekonomi akan mempengaruhi persepsi investor dan perubahan persepsi tersebut tercermin pada perubahan harga saham. Perubahan indeks harga saham dan mendapat banyak perhatian pelaku pasar modal. Indikator makroekonomi yaitu suku bunga dan nilai tukar (kurs) menjadi variabel bebas yang diteliti dan IHSG menjadi variabel tidak bebas dalam penelitian ini.

Analisis Perkembangan Suku Bunga dan IHSG.

Dari data penelitian di atas dapat digambarkan perkembangan variabel suku bunga terhadap IHSG selama periode penelitian tahun 2016 s.d. 2017 bahwa suku bunga cenderung mengalami peningkatan selama periode penelitian 2016 s.d. 2017. Hal ini disebabkan oleh kondisi perekonomian yang mulai membaik pada awal penelitian dan kondisi makroekonomi yang mengalami perubahan akibat kebijakan pemerintah menaikkan harga BBM yang berdampak pada naiknya laju inflasi pada beberapa bulan terakhir tahun 2016. Pemerintah khususnya Bank Indonesia sebagai otoritas moneter mengambil kebijakan untuk menaikkan suku bunga untuk mengatasi laju inflasi yang meningkat. Di sisi lain, IHSG sebagai indikator pasar modal tidak mengalami fluktuasi sebagaimana suku bunga tetapi cenderung terus mengalami peningkatan. Secara teoritis bahwa kenaikan suku bunga akan berdampak negatif terhadap kondisi pasar modal tidak terbukti pada periode September 2016 s.d. akhir tahun 2017, dan pada periode tersebut IHSG mengalami pertumbuhan tertinggi dan mencatat rekor baru.

Analisis Perkembangan Nilai Tukar/Kurs dan IHSG.

Berdasarkan data nilai tukar/kurs terhadap IHSG terlihat jelas bahwa fluktuasi nilai tukar/kurs relatif kecil, meskipun nilai anjlok mencapai angka sebesar 79.156 pada bulan April 2016, dan nilai tukar tertinggi selama 4 tahun terakhir. Penurunan nilai uang rupiah terhadap mata uang asing disebabkan

oleh meningkatnya permintaan valuta asing oleh pemerintah (PT. Pertamina) untuk membeli minyak seiring dengan naiknya harga minyak di pasar internasional dan kewajiban swasta yang jatuh waktu. Dibandingkan dengan grafik IHSG yang terus mengalami peningkatan dan penurunan sejak awal tahun 2016 hingga akhir 2017 dapat disimpulkan bahwa perubahan nilai tukar tidak mempengaruhi perubahan IHSG tetapi variabel suku bunga berfluktuasi dan nilai tukar relatif stabil. Kenaikan suku bunga yang tidak mengakibatkan penurunan IHSG menunjukkan terdapat faktor yang signifikan yang di luar variabel suku bunga dan nilai tukar/kurs yang mempengaruhi perubahan IHSG. Masuknya kembali investor asing ke pasar modal Indonesia menjadi faktor utama peningkatan IHSG dalam beberapa tahun terakhir. Di mana volume dan nilai transaksi investor asing mencapai angka terendah, yaitu di bawah 20% dari total volume dan nilai transaksi. Pada beberapa tahun terakhir volume dan nilai transaksi investor asing terus mengalami peningkatan yang signifikan.

Pengujian Hipotesis.

Berdasarkan data hasil penelitian di atas yang dirangkum pada tabel 4, maka dilakukan pengujian untuk mengetahui sejauhmana pengaruh variabel suku bunga dan nilai tukar terhadap IHSG. Pengujian secara statistik variabel bebas (suku bunga dan nilai tukar) terhadap IHSG dengan menggunakan data di atas dilakukan melalui pengujian hipotesis dengan

menggunakan regresi ganda, dan hipotesis statistik yang akan diuji adalah :

Pengaruh Variabel Bebas Secara Bersama-sama (Simultan) terhadap Variabel Tidak Bebas (IHSG). $Y = 3.789,174 + 26,578 X_1 - 0,295 X_2$

Dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F (*F test*).

Berdasarkan nilai F_{hitung} di atas sebesar 10,281 dengan signifikansi 0,01. Dengan membandingkan signifikansi nilai F_{hitung} sebesar 0,01 dengan besarnya tingkat kepercayaan atau alpha sebesar 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat suku bunga dan nilai tukar/kurs Rupiah/USD. berpengaruh bersama-sama (simultan) terhadap IHSG (indeks harga saham gabungan).

Pengaruh Variabel Bebas Secara Sendiri-sendiri (Parsial) terhadap Variabel Tidak Bebas (IHSG).

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas secara sendiri-sendiri (parsial) terhadap variabel tidak bebas (IHSG) dilakukan dengan menggunakan uji t (t_{hitung}).

Besarnya nilai koefisien regresi mengindikasikan besarnya perubahan nilai variabel tidak bebas akibat perubahan variabel bebas. Koefisien regresi variabel bebas suku bunga sebesar 26,578, artinya setiap perubahan suku bunga 1% akan mengakibatkan peningkatan IHSG sebesar 26,578 point dan sebaliknya. Sedangkan koefisien regresi variabel bebas nilai tukar sebesar 0,295, artinya setiap perubahan nilai tukar satu satuan atau Rp. 10,- akan mengakibatkan IHSG meningkat sebesar 2,95 point dan sebaliknya. Pengujian model dilakukan

untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel bebas menjelaskan perubahan nilai variabel tidak bebas dan pengujian dilakukan dengan melihat besarnya nilai koefisien determinasi (R^2). Dari hasil komputasi (lampiran 1) dapat diketahui besar koefisien determinasi (R^2) sebagaimana terlihat pada tabel 10. Besarnya koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,703 atau 70,30%. Artinya variabel bebas suku bunga dan nilai tukar secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan nilai variabel tidak bebas IHSG sebesar 70,30% dan sisanya sebesar 29,70% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel analisis seperti faktor makroekonomi lainnya yang tidak dianalisis yaitu laju inflasi, tingkat pertumbuhan ekonomi, dan jumlah uang beredar atau faktor fundamental emiten, serta volume dan nilai transaksi investor asing. Dari deskriptif data dengan menggunakan pendekatan grafis di atas, di mana perubahan suku bunga tidak konsisten dengan perubahan IHSG. Demikian juga halnya dengan variabel bebas nilai tukar, di mana selama periode penelitian relatif konstan tetapi IHSG mengalami peningkatan. Pengujian secara statistik dengan menggunakan model regresi ganda, di mana variabel bebas suku bunga dan nilai tukar baik secara bersama-sama (simultan) maupun secara sendiri-sendiri (parsial) mempengaruhi IHSG secara signifikan pada alpha 10%, tetapi perubahan variabel bebas tersebut secara bersama-sama (simultan) mampu menjelaskan perubahan IHSG sebesar 70,30% dan sisanya oleh variabel lain di luar variabel analisis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada Bab IV, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan

1. Pengaruh suku bunga dan nilai tukar rupiah/USD. terhadap secara bersama-sama dan sendiri-sendiri terhadap perubahan IHSG secara statistik signifikan, sesuai dengan hasil pengujian yang dilakukan dengan menggunakan uji F

Selama periode penelitian 2016 s.d. 2017 (dua tahun) kondisi suku bunga SBI 1 bulanan cenderung mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh kebijakan pemerintah Bank Indonesia melakukan penguatan kerangka operasi moneter dengan memperkenalkan suku bunga acuan atau suku bunga kebijakan baru yaitu BI 7-Day Repo Rate, yang akan berlaku efektif sejak 19 Agustus 2016. Selain BI Rate yang digunakan saat ini, pengenalan suku bunga kebijakan yang baru ini tidak mengubah stance kebijakan moneter yang sedang diterapkan. Mengapa BI memperkenalkan suku bunga acuan BI baru? Hal itu agar suku bunga kebijakan dapat secara cepat memengaruhi pasar uang, perbankan dan sektor riil. Instrumen BI 7-Day Repo Rate sebagai acuan yang baru memiliki hubungan yang lebih kuat ke suku bunga pasar uang, sifatnya transaksional atau diperdagangkan di pasar, dan mendorong pendalaman pasar keuangan.

1. Secara parsial pengaruh perubahan suku bunga terhadap IHSG adalah positif, dan temuan ini bertentangan

dengan teori yang seharusnya negative, artinya setiap kenaikan suku bunga akan menaikkan IHSG, tetapi secara teoritis dan praktis kondisi tersebut setiap perubahan suku bunga akan menurunkan IHSG.

2. Sedangkan pengaruh perubahan nilai tukar adalah negatif, artinya setiap nilai tukar (naik/turun) rupiah terhadap USD naik (anjlok) maka IHSG akan mengalami penurunan
3. Pengaruh suku bunga dan nilai tukar rupiah/USD, terhadap secara bersama-sama dan sendiri-sendiri terhadap perubahan IHSG secara statistik signifikan, sesuai dengan hasil pengujian yang dilakukan dengan menggunakan uji F.

Saran.

1. IHSG merupakan indikator perubahan harga saham yang menunjukkan tingkat keuntungan investasi di BEI, maka seharusnya para investor tidak hanya memperhatikan perubahan IHSG saja tetapi juga memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa suku bunga dan nilai tukar rupiah/USD signifikan mempengaruhi perubahan IHSG, dan temuan ini mendukung keputusan para praktisi yang selalu mempertimbangkan perubahan suku bunga dan nilai tukar sebelum mengambil keputusan investasi.
2. Penelitian menemukan adanya perbedaan hubungan perubahan suku bunga dengan perubahan

IHSG, sehingga investor tidak selalu mengacu kebiasaan yang terjadi karena dapat mengakibatkan kerugian. Hubungan suku bunga dengan perubahan IHSG yang tidak sesuai ini lebih disebabkan oleh bergairahnya kembali pasar modal Indonesia seiring dengan masuknya kembali investor asing.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (edisi II)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Boediono, *Ekonomi Makro*, Yogyakarta: BPFE, 2014.
- Ekananda, Mahyus. 2014. *Ekonomi Internasional*. Jakarta. Erlangga.
- Ismail, *Perbankan Syariah*, 2011, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Jogiyanto. 2008. *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*. CV Andi Offset. Yogyakarta
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2008. Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Kasmir.(2010). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moechdie H, Abi & Ramelan Haryajid. 2012. *Gerbang Pintar Pasar Modal*. Cetakan pertama, PT. Capital bridge advisory, Jakarta.

M.Anton Fatoni, Pengaruh perubahan suku bunga dan nilai tukar (kurs) rupiah/USD..

Mishkin, Frederic S. 2008. *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*. Edisi 8. Salemba Empat : Jakarta.

Martalena, dan Malinda. 2011. *Pengantar Pasar Modal*. Edisi I. Yogyakarta : Andi Offset.

Sunariyah. 2013. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal (Edisi 6)*. Penerbit : UPP STIM YKPN, Yogyakarta.

Sartono, R. Agus. 2008. *Manajemen Keuangan (Aplikasi Dan Teori)*. Yogyakarta. BPF.